

## Pengaruh Media Pembelajaran Video Animasi terhadap Pemahaman dan Kemandirian Siswa pada Pelajaran IPA Kelas 3B di SD Muhammadiyah 1 Bangkalan

Nur Kumalasari\*, Zainal Arifin  
STKIP PGRI Bangkalan, Bangkalan, Indonesia

\*Corresponding Author: [saririezaa444@gmail.com](mailto:saririezaa444@gmail.com)  
Dikirim: 30-05-2024; Direvisi: 04-06-2024; Diterima: 05-06-2024

**Abstrak:** Artikel di JagoMipa: Permasalahan penelitian ini adalah bagaimana pengaruh media pembelajaran video animasi terhadap pemahaman dan kemandirian siswa pada pelajaran IPA di SD Muhammadiyah 1 Bangkalan. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh media pembelajaran video animasi terhadap pemahaman dan bagaimana kemandirian siswa kelas 3B di SD Muhammadiyah 1 Bangkalan. Penelitian ini dilakukan di sekolah dasar Muhammadiyah 1 Bangkalan, Kabupaten Bangkalan. Yang menjadi subjek siswa kelas tiga yang berjumlah 17 siswa. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi dan dokumentasi. Berdasarkan output diperoleh  $\text{sig } 0,000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan dalam penelitian ini dengan menggunakan media video animasi di kelas 3B SD Muhammadiyah 1 Bangkalan mengalami peningkatan. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode observasi, test, angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas dan uji paired simple T-Test. Berdasarkan hasil uji analisis hipotesis pada *Uji Paired Samples Statistics* pada terlihat bahwa hal ini dibuktikan dengan hasil test soal siswa mengenai perkembangan makhluk hidup yang diperoleh berdasarkan output yang telah diuji diperoleh deskripsi data terdapat rata-rata mean pre 5,82 sedangkan data post yakni 9,18. Sedangkan kemandirian berdasarkan output yang telah diuji diperoleh deskripsi data terdapat rata-rata mean pada 24,59 sedangkan data posttest yakni 34,18. Sehingga terdapat perbedaan pengaruh media pembelajaran video animasi terhadap pemahaman dan kemandirian siswa kelas 3b di SD Muhammadiyah 1 Bangkalan.

**Kata Kunci:** video animasi; pemahaman siswa; kemandirian siswa

**Abstract:** Articles in the JagoMipa: The problem of this research is how the animated video learning media influences students' understanding and independence in science lessons at SD Muhammadiyah 1 Bangkalan. The aim of the research is to find out how animated video learning media influences the understanding and independence of class 3B students at SD Muhammadiyah 1 Bangkalan. This research was conducted at Muhammadiyah 1 Bangkalan elementary school, Bangkalan Regency. The subjects were third grade students, totaling 17 students. This type of research is Quantitative Research. The data collection techniques used were observation and documentation sheets. Based on the output obtained  $\text{sig } 0.000 < 0.05$  so it can be concluded that in this research using animated video media in class 3B of SD Muhammadiyah 1 Bangkalan there has been an increase. The data collection techniques in this research used observation, test, questionnaire and documentation methods. The data analysis techniques used are validity test, reliability test, normality test and paired simple T-Test. Based on the results of the hypothesis analysis test in the Paired Samples Statistics Test, it can be seen that this is proven by the results of students' test questions regarding the development of living things which were obtained based on the output that has been tested. The description of the data shows that the pre-average is 5.82, while the post data is 9.18. Meanwhile, based on the output that has been tested, the independence obtained from the

data description has an average mean of 24.59, while the posttest data is 34.18. So there are differences in the influence of animated video learning media on the understanding and independence of class 3b students at SD Muhammadiyah 1 Bangkalan.

**Keywords:** Animation Video Media; Understanding; Independence

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan sebuah proses manusia untuk memiliki hak dan tanggung jawab untuk memberi makna dan bentuk pada kehidupannya sendiri yang selanjutnya dikenal dengan istilah memanusiakan manusia. Oleh karena itu kita seharusnya bias menghormati hak asasi setiap manusia. Sebagaimana ini sejalan dengan yang di sampaikan oleh Ahmad Tafsir bahwa pendidikan adalah bimbingan yang diberikan kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal. Menurut Pendidikan juga merupakan fondasi yang mendorong kemajuan suatu negara. Kemajuan suatu negara dapat diukur dari kualitas dan sistem pendidikan yang ada. Tanpa pendidikan, suatu negara akan tertinggal jauh dibandingkan dengan negara lain. Maka dari itu Pendidikan merupakan kebutuhan sehari-hari yang utama bagi manusia, kebutuhan yang harus dipenuhi dalam masa depan. Tujuannya dalam pendidikan itu untuk mencerdaskan dan mengembangkan potensi diri, dengan mencari ilmu pendidikan manusia mendapatkan ilmu pengetahuan, nilai perilaku dan keterampilan serta bisa mengikuti jaman, yang mana dijamin sekarang teknologi semakin canggih.

Pendidikan tidak terlepas dari kegiatan belajar mengajar, karna tanpa Belajar mungkin manusia tidak bisa berbagi talenta, motivasi serta kepribadian yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Kegiatan belajar mengajar ini menurut Rohiyatun & Mulyani (2017) bahwa proses belajar mengajar sebagai suatu proses interaksi antara guru dan murid dimana akan diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang berlangsung dalam suatu lokasi dan jangka waktu tertentu.

kemandirian siswa merupakan jiwa yang tumbuh dan berkembang seiring dengan pemahaman yang mengarah pada kemampuan, kemauan, ketelatenan dalam bidang yang digeluti. Menurut Rahmayani (2019), mandiri dalam belajar itu sendiri merupakan suatu hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran dikarenakan Mandiri dalam belajar berpengaruh terhadap hasil prestasi belajar siswa tersebut. Hal ini dikarenakan siswa secara mandiri dapat mengkondisikan berbagai metode pembelajaran yang perlu diikuti untuk mencapai hasil belajar yang sesuai dengan keinginannya. Melalui kemandirian belajar siswa akan mendapatkan hasil belajar yang optimal selama proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran tentunya siswa dituntut untuk memahami materi yang guru sampaikan di dalam kelas. Dengan demikian siswa memerlukan pemahaman yang baik yang mampu menunjang hasil belajarnya. Oleh sebab itu Pemahaman siswa adalah sesuatu yang diorganisasikan untuk menjelaskan, memaknai, menafsirkan, menterjemahkan atau menyatakan sesuatu menurut caranya sendiri, itu sesuatu setelah diketahui dan diingat sert diwujudkan dalam kehidupan nyata (Riayah & Fakhriyana, 2021). Berhubungan dengan itu keberhasilan dalam pembelajaran tidak hanya diukur dari ranah kognitif (pengetahuan), tetapi juga dari ranah psikomotor (keterampilan) dan afektif (sikap).



Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Maka dari itu, sebagai peneliti bagaimana caranya untuk pelajaran IPA ini tidak terlalu monoton kepada guru dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi. Pelajaran IPA pada hakekatnya adalah produk, proses, sikap, dan teknologi. Oleh karena itu pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan secara inkuiri ilmiah. Agar bisa mempelajari IPA secara inkuiri ilmiah, pembelajaran IPA harus didukung dengan pemanfaatan media pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang profesional. Dalam pelaksanaan pembelajaran IPA guru harus mengelola media pembelajaran dengan baik, dengan kata lain ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran akan menentukan keberhasilan pembelajaran (Raharjo dalam Diana et al., 2022)

Namun pada kenyataannya, masih banyak disekolahkan guru yang masih menggunakan metode ceramah, tanya-jawab, penugasan, dan lain sebagainya, sehingga membuat siswa cepat bosan dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru dan berdampak pada hasil kemandirian dan pemahaman siswa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti di SD Muhammadiyah 1 Bangkalan kelas III ini, peneliti menemukan kemandirian dan pemahaman siswa yang kurang memuaskan. Dimana hasil rata-rata siswa kelas III lebih dari separuh masih dibawah kkm.

Berdasarkan dari temuan tersebut, maka salah satu solusi yang dapat diberikan adalah penggunaan media video pembelajaran. Maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Media Pembelajaran Video Pembelajaran Aninasi terhadap kemandirian dan pemahaman Siswa pada Pelajaan IPA Kelas 3B di SD Muhammadiyah 1 Bangkalan”.

## **KAJIAN TEORI**

Dalam kajian teori, hasil penelitian yang relevan, kerangka konseptual dan hipotesis yang diambil dari beberapa refrensi. Tujuannya adalah untuk menumbuhkan gagasan yang mendasari penelitian yang telah dilakukan. Pembahasan yang dijabarkan oleh peneliti. Dalam landasan teori ini media pembelajaran, pemahaman, kemandirian belajar, IPA, kerangka konseptual dan hipotesis

### **a. Media pembelajaran**

Media pembelajaran menurut Ibrahim et al., (2023) ialah salah satu sumber belajar yang dapat membantu guru dalam memperluas wawasan dalam menyampaikan berbagai jenis materi pembelajaran. Implementasi media pembelajaran saat ini dapat memicu semangat karena merupakan hal baru bagi siswa sehingga materi disampaikan guru dapat dengan mudah dipahami. Selain itu media canggih yang telah dirancang sedemikian rupa dalam kebutuhan pembelajaran, tetapi selama guru tidak dapat menggunakannya dengan baik maka tidak akan memberi dampak pada pengetahuan siswa. Inilah mengapa seorang guru harus membekali dirinya melalui berbagai pelatihan untuk dapat mengelola pembelajaran sesuai dengan perkembangan zaman. dengan ini penulis beranggapan bahwa ketika guru mengerahkan semua kreativitasnya dalam merancang media pembelajaran maka semakin baik pemahaman siswa sehingga banyak prestasi yang akan dihasilkan.



Oleh karena itu penulis menyimpulkan bahwa guru harus menyediakan media pembelajaran, menunjukkan, membimbing dan memotivasi siswa agar mereka dapat berinteraksi dengan berbagai sumber belajar yang ada. Bukan hanya sumber belajar yang berupa orang, melainkan juga sumber-sumber belajar yang lain. Juga bukan hanya sumber belajar yang sengaja dirancang untuk keperluan belajar, melainkan juga sumber belajar yang telah tersedia. Semua sumber belajar itu dapat kita temukan, kita pilih dan kita manfaatkan sebagai sumber belajar bagi siswa. Karna Tujuan dari penggunaan media pembelajaran adalah untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, bermakna, dan interaktif, sehingga membantu peserta didik dalam memahami konten pelajaran dengan lebih baik.

#### b. Video Animasi

Video animasi sebagai media pembelajaran adalah kemampuan dalam memvisualisasikan materi yang tidak mampu dilihat oleh siswa (Mashuri & Budiyo, 2020). Media pembelajaran video animasi memudahkan guru dalam menyampaikan materi. Beberapa kelebihan penggunaan video animasi sebagai media dipaparkan oleh Munir (2015:295) yaitu (a) tingkat keefektifan dan kecepatan dalam penyampaian materi lebih tinggi, (b) pengulangan pada pembahasan tertentu dapat dilakukan, (c) video dapat mengurai suatu proses dan kejadian secara rinci dan nyata, (d) kemampuan dalam mewujudkan benda atau materi yang bersifat abstrak menjadi konkret, (e) tahan lama dan tingkat kerusakan rendah sehingga dapat diterapkan secara berulang-ulang, (f) dibutuhkan kemampuan guru dalam pengoperasian teknologi, (g) meningkatkan kemampuan dasar dan penambahan pengalaman baru bagi siswa. (h) Media animasi ini relevan dengan tujuan pembelajaran serta kurikulum yang memfokuskan kegiatan belajar pada siswa. Penggunaan video animasi ini disukai bukan karena hanya menarik dari segi tampilan tetapi juga memiliki suara yang menarik sehingga responden merasa lebih mudah memahami informasi yang diberikan dan merasa senang selama proses transfer ilmu (Emergensi et al., 2021).

Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti memunculkan ide pengembangan media pembelajaran video animasi pada pembelajaran IPA. Yang dimana video animasi pembelajaran pada umumnya merupakan media pembelajaran yang menggabungkan audio dan video dan hanya membutuhkan waktu 10 hingga 15 menit untuk menyampaikan isi pembelajaran.

#### c. Pemahaman belajar siswa

Pemahaman adalah tingkat kemampuan yang mengharapakan siswa mampu memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya (Dini et al., 2018). Kemampuan pemahaman sangat diperlukan untuk menguasai materi ajar yang memuat banyak rumus agar siswa dapat memahami konsep-konsep dalam materi tersebut secara utuh serta terampil menggunakan berbagai prosedur didalamnya secara fleksibel, akurat, efisien dan tepat.

Pemahaman siswa merupakan suatu hal yang telah dikuasai oleh siswa dalam proses pembelajaran yang dimana pengetahuan yang dikuasai kemudian dijadikan dasar untuk dilakukannya (Usanto, 2022). Dengan ini maka pembelajaran menjadi lebih bermakna. Hal ini dikarenakan, tanpa adanya pemahaman maka mustahil ilmu pengetahuan yang diperoleh dapat diimplementasikan secara maksimal. Maka dari itu pemahaman adalah hal penting yang harus diketahui dimana pemahaman ini juga harus benar terlebih pada faktor Agama.



Berdasarkan kajian diatas peneliti menyimpulkan bahwasannya Pemahaman adalah kemampuan menerjemahkan dan menjelaskan kembali siswa dalam bahasa siswanya sendiri dalam topik pembelajaran yang sama. Untuk meningkatkan pemahaman, guru dituntut untuk mengetahui karakteristik siswanya, dengan cara ini guru dapat merancang pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa, sehingga siswa dapat mengembangkan rasa ingin tahu, senang dalam mengamati, memperhatikan dan pemahaman dalam proses pembelajaran, serta meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran.

d. Kemandirian siswa

Kemandirian belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yang berasal dalam diri siswa (Suhendri, 2015). Kemandirian belajar merupakan kemampuan seorang siswa untuk berupaya secara mandiri dalam menggali informasi belajar dari sumber belajar selain dari guru. Kemandirian belajar siswa perlu dikembangkan karena kemandirian belajar siswa merupakan hal yang turut menentukan keberhasilan belajar siswa (Nugraha et al., 2015).

Berdasarkan kajian diatas peneliti menyimpulkan bahwasannya Kemandirian belajar dinilai mampu dalam pembelajaran, aktif, menguasai pembelajaran, serta mampu bertingkah laku yang baik, dan memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Kemandirian belajar pada siswa juga dapat diartikan bahwa dalam bersikap mandiri seorang siswa harus memiliki aspek-aspek kemandirian, yaitu: percaya pada kemampuan dirinya sendiri, mampu bekerja sendiri tanpa bantuan orang lain, bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya, disiplin dalam mengatur jadwal dan rutinitas, serta aktif dalam pembelajaran yang telah diciptakan gurunya di kelas.

e. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

IPA merupakan mata pelajaran yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi secara alamiah (Meidawati, 2019). Pelajaran IPA di SD memuat materi tentang pengetahuan-pengetahuan alam yang dekat dengan kehidupan siswa. Siswa diharapkan mengenal dan mengetahui pengetahuan-pengetahuan alam tersebut dikehidupan sehari-harinya. Pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) sebagai salah satu bidang studi yang banyak menyasari tentang afektif untuk mempelajari alam semesta (Lestari, 2018).

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti mengambil kesimpulan bahwasannya IPA adalah suatu kelas dimana siswa belajar tentang alam dan isinya secara umum, termasuk makhluk hidup dan lingkungan sekitar kita, serta belajar berdasarkan fakta-fakta yang berguna dalam kehidupan sehari-hari.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif Menurut (Djollong, 2019) Pendekatan kuantitatif adalah Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui. Metode penelitian kuantitatif adalah penelitian yang sarat dengan nuansa angka-angka dalam teknik pengumpulan data di lapangan. Penelitian kuantitatif memiliki karakteristik yakni (1) ilmu-ilmu keras, (2) focus ‘ringkas’ dan sempit, (3) reduksionistik, (4) penalaran logis dan deduktif, (6) basis pengetahuan : hubungan sebab akibat (7) menguji teori, (8) kontrol atas variable, (9) instrument, (10) elemen dasar analisis : angka, (11) analisis statistik data, (12) generalisasi. Jenis penelitian ini ialah menggunakan pre-



eksperimental design dengan jenis one-group pretest-posttest design (Satu kelompok tes awal dan akhir) maksudnya menggunakan kelas dengan menggunakan tes awal dan tes akhir untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum siswa diberikan materi pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran berupa video animasi terkait, sedangkan posttest merupakan bentuk evaluasi pada akhir pembelajaran.



**Gambar 1.** Desain dan Rancangan Penelitian.

Keterangan:

O1 : Tes awal

X : Perlakuan

O2 : Tes Akhir

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 3b SD Muhammadiyah 01 yang peneliti gunakan untuk menentukan sampel yaitu keseluruhan populasi. Instrumen penelitian ini terdiri dari instrumen tes yaitu berupa soal untuk mengukur pemahaman belajar siswa dan instrumen non tes yaitu berupa angket untuk mengukur kemandirian belajar siswa. Soal tes dalam penelitian ini sebanyak 10 soal pilihan ganda dan data hasil non tes berupa angket kemandirian belajar sebanyak 10 item pertanyaan. Tabel 2 merupakan skala likert dalam penilaian angket kemandirian belajar siswa.

**Tabel 1.** Skala Rikert

| Katagori penilaian        | Skala Penelitian |
|---------------------------|------------------|
| SS (sangat setuju)        | 4                |
| S (setuju)                | 3                |
| TS (tidak setuju)         | 2                |
| STS (sangat tidak setuju) | 1                |

Variabel pada penelitian ini terdapat dua jenis yaitu variabel independen dan variabel dependen, media pembelajaran video animasi merupakan variabel independen pada penelitian ini. Sedangkan kemandirian dan pemahaman belajar merupakan variabel dependen. Dalam teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji paired sample t test menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS v21.0 for windows.

Uji validitas dilakukan untuk menguji ketepatan instrumen dalam mengukur suatu variabel penelitian. Hal yang sangat perlu diingat pada uji validitas adalah yang diuji validitas adalah masing-masing butir instrumen, dasar pengambilan keputusan sebagai berikut : 1) jika  $r_{pb1} > 0,05$  maka butir dinyatakan valid. 2) sebaliknya jika  $r_{pb1} < 0,05$  maka butir dinyatakan tidak valid. Untuk mengetahui tingkat validitasnya maka penulis dapat menggunakan bantuan SPSS 21.0 for windows. Uji reliabilitas merupakan pengujian yang hanya dilakukan pada butir-butir soal valid yang diperoleh dari uji validitas. Selanjutnya untuk melihat reliabilitas data, penulis dapat menggunakan SPSS 21.0 for windows untuk memberikan fasilitas dalam mengukur reliabilitas, jika Cronbach Alpha (G)  $> 0,05$  maka reliabilitas bisa diterima dan sebaliknya jika Cronbach Alpha (G)  $< 0,05$  maka reliabilitas pertanyaan tidak bisa diterima. Analisis data awal yang digunakan untuk mengetahui apakah kedua sampel berdistribusi secara normal atau tidak pengujian ini dilakukan dengan mengamati



histogram atas nilai residual dan grafik normal probability plot. Deteksi dengan melihat penyerahan data (titik) pada sumbu diagonal atau grafik dengan menggunakan bantuan SPSS 21.0 for windows. Dasar pengambilan keputusan : 1) jika  $p > 0,05$  maka butir dinyatakan data berdistribusi normal. 2) sebaliknya jika  $p < 0,05$  maka butir dinyatakan berdistribusi tidak normal.

Uji paired sampel T-test dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata pada dua sampel yang berhubungan, penggunaan uji paired sampel t-test ini untuk melakukan pengujian pada perlakuan yang dilakukan berpengaruh atau tidak dengan mempertimbangkan rata-rata pretest dan posttest. Pada pengujian paired sample t-test ini menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS 21.0. Dengan dasar pengambilan keputusan berdasarkan pada nilai sig (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$  maka dikatakan bahwa distribusi instrumen dinyatakan berpengaruh (Nabila Afrasalma Pratama, 2022).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji paired sampel T-test dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata pada dua sampel yang berhubungan, penggunaan uji paired sampel t-test ini untuk melakukan pengujian pada perlakuan yang dilakukan berpengaruh atau tidak dengan mempertimbangkan rata-rata pretest dan posttest. Pada pengujian paired sample t-test ini menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS 21.0

**Tabel 2.** Hasil Uji Paired Sample T-Test Pemahaman  
Paired Samples Statistics

|        |          | Mean | N  | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|--------|----------|------|----|----------------|-----------------|
| Pair 1 | Pretest  | 5.82 | 17 | 1.468          | .356            |
|        | Posttest | 9.18 | 17 | .883           | .214            |

Paired Samples Test

|        |                    | Paired Differences                        | t       | df | Sig. (2-tailed) |
|--------|--------------------|---|---------|----|-----------------|
|        |                    | 95% Confidence Interval of the Difference |         |    |                 |
|        |                    | Upper                                     |         |    |                 |
| Pair 1 | Pretest - Posttest | -2.752                                    | -11.821 | 16 | .000            |

Berdasarkan output diatas diperoleh deskripsi data pada tabel rata rata mean terdapat pretest pemahaman 5,82 sedangkan data posttest 9,18 serta memperoleh nilai signifikansi yaitu  $0,000 < 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa video animasi pembelajaran berpengaruh terhadap pemahaman siswa.

**Tabel 3.** Hasil Uji Paired Sample T-Test Kemandirian  
Paired Samples Statistics

|        |          | Mean  | N  | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|--------|----------|-------|----|----------------|-----------------|
| Pair 1 | Pretest  | 24.59 | 17 | 4.691          | 1.138           |
|        | Posttest | 34.18 | 17 | 5.503          | 1.335           |

## Paired Samples Test

|                           | Paired Differences                        | t       | df | Sig. (2-tailed) |
|---------------------------|---|---------|----|-----------------|
|                           | 95% Confidence Interval of the Difference |         |    |                 |
|                           | Upper                                     |         |    |                 |
| Pair 1 Pretest - Posttest | -8.145                                    | -14.081 | 16 | .000            |

Berdasarkan output diatas diperoleh deskripsi data pada tabel rata rata mean terdapat pretest kemandirian 24,59 sedangkan data posttest 34,18 serta memperoleh nilai signifikansi yaitu  $0,000 < 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa video animasi pembelajaran berpengaruh terhadap kemandirian belajar siswa.

Berdasarkan pemahaman merupakan kemampuan seseorang dalam menerjemahkan atau memahami suatu kegiatan yang dilakukannya melalui proses berfikir. Hal ini dibuktikan dengan hasil test soal siswa mengenai perkembangbiakan makhluk hidup yang diperoleh berdasarkan output yang telah diuji pada *Uji Paired Sample T-Test* memperoleh nilai rata rata pada pre 5,82 sedangkan nilai rata rata post 9,18. Diketahui nilai signifikansi yaitu  $0,000 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa video animasi pembelajaran berpengaruh terhadap pemahaman siswa. Video animasi pembelajaran juga berdampak terhadap kemandirian belajar siswa guna menunjang aktivitas belajar siswa agar lebih mandiri dan tidak mudah bergantung pada orang lain. Berdasarkan output yang telah diuji maka diperoleh nilai rata rata pada pretest 24,59 sedangkan nilai rata rata posttest 34,18 sehingga terdapat pengaruh video animasi pembelajaran terhadap kemandirian siswa pada mata pelajaran IPA di SD Muhammadiyah 1 Bangkalan yang dilihat berdasarkan pretest dan posttest. Diketahui nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa video animasi pembelajaran berpengaruh terhadap kemandirian siswa.

## KESIMPULAN

Penelitian yang berjudul Pengaruh Video Animasi Pembelajaran terhadap Pemahaman dan Kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran IPA di SD Muhammadiyah 1 terselesaikan, maka hasil yang diperoleh yaitu terdapat pengaruh media pembelajaran video animasi terhadap pemahaman siswa kelas 3B pada mata pelajaran IPA di SD Muhammadiyah 1 Bangkalan. Kemudian terdapat pengaruh media pembelajaran video animasi terhadap kemandirian belajar siswa kelas 3B pada mata pelajaran IPA di SD Muhammadiyah 1 Bangkalan dibuktikan dari uji paired sampel t-test dimana nilai sig 2tailed menunjukkan hasil yaitu  $0,000 < 0,05$  yang mempengaruhi adanya perbedaan secara signifikan pada pemahaman dan kemandirian siswa.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih disampaikan kepada lembaga STKIP PGRI Bangkalan, dan lebih khusus program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, serta dosen pengampu matakuliah serta pembimbing dalam pelaksanaan penelitian ini.



## DAFTAR PUSTAKA

- Diana, D., Sukanti, S., & Winahyu, S. E. (2022). Analisis Pemanfaatan Media Pembelajaran IPA di SD. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 2(11), 1110–1120. <https://doi.org/10.17977/um065v2i112022p1110-1120>
- Dini, M., Wijaya, T. T., & Sugandi, A. I. (2018). Pengaruh Self Confidence Terhadap Kemampuan Pemahaman Matematik Siswa Smp. *JURNAL SILOGISME : Kajian Ilmu Matematika Dan Pembelajarannya*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.24269/js.v3i1.936>
- Djollong, A. F. (2019). Tehnik Pelaksanaan Penelitian Kuantitatif (Technique Of Quantitative Research). *Istiqlah*, 2(1), 86–100.
- Emergensi, K., Ilmu, D., & Fk, K. (2021). Edukasi Kesehatan Dengan Media Video Animasi: Scoping Review. *Jurnal Perawat Indonesia*, 5(1), 641–655. <https://doi.org/10.32584/jpi.v5i1.926>
- Ibrahim, F., Hendrawan, B., & Sunanah, S. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran PACAS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *JLEB: Journal of Law, Education and Business*, 1(2), 102–108. <https://doi.org/10.57235/jleb.v1i2.1192>
- Lestari, Y. (2018). Penanaman Nilai Peduli Lingkungan dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. *Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 4(2), 332–337.
- Mashuri, D. K., & Budiyo. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Materi Volume Bangun Ruang untuk SD Kelas V. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(5), 893–903. [file:///D:/Semester 7/jurnal kajian relevan/32509-78001-1-PB \(1\).pdf](file:///D:/Semester 7/jurnal kajian relevan/32509-78001-1-PB (1).pdf)
- Meidawati, S. A. N. B. R. (2019). Persepsi Siswa Dalam Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Minat Belajar Ipa. *SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 1(2), 30–38. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v1i2.117>
- Nabilla Afrasalma Pratama, N. (2022). Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Padlet untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SMP N 3 Kembang. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 320–325.
- Nugraha, Y., Akbar, P., & Bernard, M. (2015). Pengaruh kemandirian belajar siswa smp terhadap kemampuan penalaran matematis. *Jurnal On Education*, 01(02), 288–296.
- Rahmayani, F. (2019). Hubungan Antara Karakter Mandiri Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa. *JPE (Jurnal Pendidikan Edutama)*, 6(2), 87–94.
- Riayah, S., & Fakhriyana, D. (2021). Optimalisasi Pembelajaran dalam Jaringan (Daring) dengan Media Pembelajaran Video Interaktif Terhadap Pemahaman Matematis Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika (Kudus)*, 4(1), 19. <https://doi.org/10.21043/jmtk.v4i1.10147>



- Rohiyatun, B., & Mulyani, S. E. (2017). Hubungan Prosedur Manajemen Kelas Dengan Kelancaran Proses Belajar Mengajar. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 2(2), 92. <https://doi.org/10.58258/jupe.v2i2.214>
- Suhendri, H. (2015). Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Solving terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Kemandirian Belajar. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(2), 105–114. <https://doi.org/10.30998/formatif.v3i2.117>
- Usanto, S. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa. *Cakrawala Repositori IMWI*, 5(2), 494–502. <https://www.cakrawala.imwi.ac.id/index.php/cakrawala/article/view/142>

